

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian Judul

SEKOLAH TEKNIK PERKAYUAN di Kalimantan Tengah

Penerapan Sifat & Elemen Kayu pada Bangunan untuk Menghasilkan Citra yang Ekspresif

- Sekolah** : Suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran dengan metode tertentu dan berdasarkan rentang waktu tertentu.
- Teknik** : Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri.¹
- Perkayuan** : Perkayuan dari kata dasar kayu, bahan yang berasal dari tanaman yang memiliki sifat lentur dan kekuatan sesuai dengan berat jenis Bagian batang (cabang, dahan) pohon yang keras yang biasa dipakai orang untuk tiang, perkakas dan sebagainya.²

B. Latar Belakang

B 1. Latar Belakang Proyek

Secara geografis letak Kalimantan Tengah yang beribukota Palangka Raya terletak antara 0°45' lintang utara dan 3°33' lintang selatan, 111° bujur timur. Luas propinsi Kalimantan Tengah tercatat 153.564 km². Sebagian besar wilayah propinsi Kalimantan Tengah merupakan dataran rendah 0 s/d 150 meter dari permukaan laut wilayah Propinsi Kalimantan Tengah secara keseluruhan terdiri dari wilayah rawa dan pantai sepanjang sisi selatan, sementara daratan dan perbukitan pada bagian tengah,

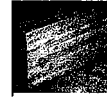
Sedangkan pegunungan berada pada bagian utara dan barat daya dengan tingkat kemiringan rata-rata 25%. Sebagai daerah yang beriklim tropis, total luas wilayah Kalimantan Tengah adalah 15.356.700 Ha³. Terdiri dari kawasan hutan 10.294.853.52 Ha. (67.4%)⁴. Berdasarkan fungsi kawasan hutan tersebut terdiri atas :

¹ Kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S.Poerwadarminta

² i.bid

³ rencana tata ruang wilayah Propinsi Kalimantan Tengah nomor 8 tahun 2003

⁴ visi, misi & program gubernur dan wakil gubernur Kalimantan Tengah 2005-2010



Hutan Produksi Tetap (HP) 4.232.518.38 Ha, Hutan Produksi Terbatas (HPT) 3.784.495.64 Ha, Hutan Konservasi 1.484.485.60 Ha, Hutan Lindung 766.392.06 Ha, Hutan Tanaman Industri (HTI) 21 958.04 Ha, Hutan Penelitian dan Pendidikan 5.003.80 Ha.

Maka berdasarkan data diatas, Luas hutan Kalimantan Tengah 10.294.853.52 Ha. Dengan iklim yang hampir sama sepanjang tahun. kawasan hutan ini tergolong hutan tropis basah sehingga memiliki keberagaman jenis kayu. keberagaman jenis kayu ini, memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat diolah terus menerus sehingga kebutuhan akan bahan baku kayu dapat selalu tersedia, karena Hutan adalah sumber daya alam yang selalu dapat diperbaharui.

Ada beberapa alasan yang dapat dipakai untuk melihat potensi pengadaan Sekolah Teknik Perakayuan di Kalimantan Tengah yaitu:

1. Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup sebagai bahan utama pengolahan praktek. Propinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa sektor ekonomi unggulan yaitu :

- a. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- b. Sektor Industri Pengolahan; dan
- c. Sektor Jasa.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada tahun 2004 sebesar 4.98%. Sektor pertanian masih mendominasi sebesar 47.54% Sektor pertanian yang menduduki urutan pertama terdiri dari lima subsektor⁵

sub sektor perkebunan 22.56% , sub sektor kehutanan 10.93% , sub sektor tanaman pertanian 7.72%, sub sektor perikanan 3.04% , sub sektor peternakan 3.29% Berdasarkan data tersebut dapat dilihat sub sektor kehutanan mempunyai peran yang cukup besar untuk dapat dijadikan sebagai pedoman ketersediaan bahan baku kayu.

2. Minimnya Ketersediaan institusi pendidikan di Kalimantan Tengah pada jenjang sekolah lanjutan menengah atas yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan , khususnya pengolahan kayu.

⁵ visi, misi & program gubernur dan wakil gubernur Kalimantan Tengah 2005-2010



Jumlah sekolah, Murid dan Guru Kalimantan Tengah, 2004

Keterangan	Jumlah	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Rasio Murid/Guru
TK	549	31.281	2.063	15
SD	2.844	242.375	19.059	13
SMP	436	64.062	5.497	12
SMU	139	28.307	2.762	10
SMU Kejuruan	37	9.711	1.149	8

Sumber data : Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2005

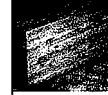
Gb. 1. Tabel Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kalimantan Tengah

Berdasarkan data bahwa dari 37 institusi pendidikan sekolah kejuruan setingkat SLTA yang ada hanya terdapat dua sekolah kejuruan namun dari kedua institusi tersebut hanya satu sekolah saja yang memfokus pada pengolahan perkayuan, untuk sekolah perkayuan yang ada setiap tahunnya hanya membuka 1 kelas dengan daya tampung 20 - 30 siswa. kebijakan untuk membatasi jumlah siswa yang diterima ini di karenakan keterbatasan alat yang tersedia sehingga perbandingan penggunaan alat dan jumlah siswa dapat tercukupi⁶. Di Kalimantan Tengah sendiri terdapat 26 perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan industri kayu dengan 6.762 orang karyawan⁷, hal ini menunjukkan bahwa peluang kerja bagi tenaga terampil dibidang pengolahan kayu cukup besar bahkan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan masih terbuka .

Berdasarkan data di atas maka dengan masih minimnya institusi pendidikan dan sedikitnya jumlah tenaga terampil yang dihasilkan setiap tahunnya maka hal ini belum cukup untuk menghasilkan dan memenuhi lapangan kerja yang ada, ketersediaan bahan baku yang besar dan mudah untuk didapatkan juga menjadi sebuah pertimbangan. Maka untuk itulah sebuah intitusi pendidikan didirikan yang bertujuan mencetak dan menyediakan sumberdaya manusia yang terampil pada pengolahan industri kayu yang diharapkan nantinya selain dapat memenuhi lapangan dunia kerja juga dapat bekerja secara mandiri / berwiraswasta.

⁶ data primer

⁷ BPS, 2003



B.2. Latar Belakang Permasalahan

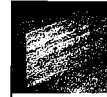
B.2.1. Permasalahan Non Arsitektural

Kenyataan dalam dunia kerja saat ini, seseorang yang masuk dalam dunia kerja tanpa bermodalkan latar belakang pendidikan, keahlian, dan keterampilan, maka orang tersebut dianggap sebagai tenaga kerja kasar⁸. Dengan melihat hal ini maka dengan dibangunnya Sekolah Teknik Perkayuan di harapkan dapat mendidik dan menghasilkan tenaga kerja terampil dibidang pengolahan kayu di Kalimantan Tengah pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Sekolah Teknik Perkayuan adalah sekolah yang menyelenggarakan suatu pengajaran tentang teknik pengolahan bahan kayu yang setingkat SLTA / sederajat. Sekolah Teknik Perkayuan ini dikelola oleh lembaga pendidikan yang berkopeten. Lamanya masa pendidikan Sekolah Teknik Perkayuan ditempuh selama 4 tahun. Sekolah Teknik Perkayuan ini mengacu pada pola pendidikan terapan dimana secara umum porsi jam praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori yaitu 80% praktek dan 20% teori.

Untuk mendukung itu maka sebuah sekolah dengan Kedekatan lingkungan binaan yang memiliki unsur yang sama dengan apa yang mereka pelajari akan dapat sangat membantu siswa untuk lebih memahami apa akan yang mereka buat. Sebuah lingkungan binaan sekolah juga harus memiliki fungsi – fungsi ruang yang dapat mewadahi aktifitas tersebut, serta didukung oleh fungsi – fungsi ruang yang lain. Karena sekolah Teknik perkayuan ini merupakan sekolah yang menerapkan praktek, dimana siswa menghabiskan lebih lama waktunya berada pada ruang praktek. Sehingga proses pembelajaran pada praktek memiliki peran yang penting bagi siswa untuk berlatih mengasah kemampuan agar trampil dalam pengolahan bahan perkayuan, dengan demikian ruang praktek (workshop) memiliki peran yang penting untuk siswa berinteraksi dan berkarya. Selain itu fungsi – fungsi ruang lain juga memiliki peran yang pendukung yang tidak kalah pentingnya untuk kelancaran aktifitas pengguna didalamnya Pada Sekolah Teknik Perkayuan ini siswa di didik untuk mendapatkan keterampilan dalam pengolahan kayu dengan menggunakan alat – alat tangan yang sederhana dan penggunaan alat- alat yang masinal. Selain mendapatkan ketrampilan pengolahan kayu siswa juga di tuntut dapat mendisain

⁸ St.Sularto (artikel) Putus Sekolah ,Kemiskinan, Anggaran Pendidikan , Kompas Jumat 6 oktober 2000 hal :25, PT. Gramedia



produk pada ruang studio / rg.gambar. Pada ruang studio ini siswa dituntut untuk dapat mendisain produk, merencanakan dalam pengolahan produk yang didesainnya. Sehingga selain memiliki keterampilan membuat, siswa juga memiliki kemampuan mendisain.

Sehingga lulusan sekolah kejuruan ini memiliki kemampuan dalam pengolahan kayu, juga memiliki kemampuan mendisain yang baik. Sehingga nantinya dapat siap untuk masuk dalam dunia kerja, baik diperusahaan atau menjadi wiraswasta. Sehingga

B.2.2. Permasalahan Arsitektural

Citra adalah image, kcsan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang⁹. Dalam Arsitektur ada dua lingkup masalah yang perlu diperhatikan yaitu guna dan citra. Pada sekolah teknik per kayu ini tentunya bangunan harus mewa dahi fungsi-fungsi yang ada di dalamnya, dan hal yang terpenting adalah bangunan ini harus mampu mencitrakan identitasnya.

Sebagaimana sebuah lembaga pendidikan , proses belajar mengajar menjadi hal utama. namun juga ditambah dengan nilai pendidikan secara arsitektural juga dapat menjadi hal yang tidak kalah pentingnya , sehingga bangunan sekolah teknik per kayu ini selain memiliki nilai pendidikan secara kurikulum yang baik juga perancangan bangunan sekolah teknik per kayu dapat mendukung proses pembelajaran didalamnya sehingga dapat menjadi refrensi bagi siswanya akan pengolahan per kayu . Keragaman penerapan elemen kayu tidak saja dapat dijumpai pada ruang dalam pada saat proses belajar di ruang kelas, namun juga keragaman bentuk dan disain yang ada dapat membangkitkan ide – ide siswa pada saat diruang luar bangunan

C . Rumusan Permasalahan

C. 1. Permasalahan Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi temuan diatas merumuskan masalah yaitu: *Bagaimana merencanakan Bangunan Sekolah Teknik Per kayu dengan menerapkan keragaman jenis kayu kedalam suatu penyelesaian fungsi arsitektural .*

⁹ Y.B.Mangunwijaya, Wastu Citra, 1995